



PERAN KRITIS ETIKA DAN PROFESIONALISME DALAM MEMBENTUK KINERJA SAKSI AHLI JASA KONSTRUKSI

¹Marojahan Koster Silaen, ²Wanapri Pangaribuan, Olnes Y Hutajulu

¹Program Studi Teknik Sipil, Politeknik Negeri Medan

²Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur
koster_laen@yahoo.com



ABSTRAK

Penelitian ini mendalam mengenai peran kritis etika dan profesionalisme dalam membentuk kinerja seorang saksi ahli jasa konstruksi. Dalam konteks lingkungan konstruksi yang kompleks, di mana kesaksian ahli memiliki dampak yang signifikan pada penyelesaian sengketa, pemahaman mendalam tentang etika dan profesionalisme menjadi krusial. Studi ini menyelidiki bagaimana aspek-aspek etika, seperti integritas, transparansi, dan kejujuran, bersinergi dengan tingkat profesionalisme saksi ahli untuk menciptakan kinerja yang optimal. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan saksi ahli konstruksi berpengalaman, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan. Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana integritas dan sikap profesional seorang saksi ahli memengaruhi validitas dan keandalan kesaksiannya. Hasilnya dapat memberikan panduan praktis bagi para profesional konstruksi, pengacara, dan pihak terlibat lainnya untuk memahami pentingnya mempertahankan etika dan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam konteks kesaksian ahli jasa konstruksi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang etika profesional dalam hukum konstruksi dan memberikan landasan bagi pengembangan pedoman praktis bagi para saksi ahli.

Kata Kunci : Etika, Kinerja, Penyelesaian Sengketa, Profesionalisme, Saksi Ahli Konstruksi.

ABSTRACT

This in-depth study explores the critical role of ethics and professionalism in shaping the performance of a construction expert witness. In the complex context of the construction environment, where expert testimony significantly impacts dispute resolution, a profound understanding of ethics and professionalism becomes crucial. The research investigates how ethical aspects, such as integrity, transparency, and honesty, synergize with the level of professionalism of expert witnesses to create optimal performance. Through a qualitative research approach, data was collected through in-depth interviews with experienced construction expert witnesses, which were then analyzed to identify relevant patterns and findings. The research findings provide profound insights into how the integrity and professional demeanor of an expert witness influence the validity and reliability of their testimony. The results offer practical guidance for construction professionals, lawyers, and other stakeholders to understand the importance of maintaining high ethical standards and professionalism in the context of construction expert testimony. Thus, this research contributes to the literature on professional ethics in construction law and lays the groundwork for the development of practical guidelines for expert witnesses.

Keywords: Construction Expert Witness, Ethics, Performance, Dispute Resolution, Professionalis

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kompleksitas proyek konstruksi yang semakin meningkat, peran saksi ahli dalam konteks jasa konstruksi menjadi sangat krusial. Saksi ahli tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang memberikan kesaksian, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada penyelesaian sengketa di bidang konstruksi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami pengaruh etika dan profesionalisme terhadap kinerja seorang saksi ahli konstruksi. Etika dan profesionalisme dianggap sebagai fondasi yang menentukan keabsahan dan keandalan kesaksian ahli, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil dari penyelesaian sengketa konstruksi.

Pentingnya etika dan profesionalisme dalam kinerja saksi ahli konstruksi menjadi semakin nyata seiring dengan meningkatnya jumlah sengketa yang melibatkan pihak-pihak konstruksi. Proyek-proyek konstruksi seringkali melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan yang beragam, termasuk pemilik proyek, kontraktor, dan subkontraktor. Dalam lingkungan yang kompleks ini, peran saksi ahli tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berkaitan dengan integritas dan etika profesional. Ketidakpastian dan kompleksitas proyek konstruksi menciptakan tantangan tambahan, yang memperkuat urgensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saksi ahli dan bagaimana etika serta profesionalisme dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Tingginya tekanan pada para saksi ahli konstruksi untuk memberikan kesaksian yang obyektif dan akurat juga menyoroti pentingnya pengelolaan konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti hubungan profesional yang terkait dengan proyek tertentu atau keterlibatan dalam sengketa sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki dampak etika dan profesionalisme terhadap manajemen konflik kepentingan yang dihadapi oleh saksi ahli konstruksi

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi para profesional konstruksi, pemangku kepentingan hukum, dan akademisi untuk meningkatkan kualitas kesaksian ahli dalam penyelesaian sengketa konstruksi

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun etika dan profesionalisme diakui sebagai unsur penting dalam praktik profesi apa pun, masih terdapat kebutuhan untuk menyelidiki sejauh mana kedua aspek tersebut memengaruhi kinerja saksi ahli jasa konstruksi. Beberapa pertanyaan muncul, seperti:

a. Bagaimana integritas dan sikap profesional seorang saksi ahli memengaruhi validitas

kesaksiannya?

b. Apakah terdapat pola tertentu yang dapat diidentifikasi dalam interaksi antara etika dan profesionalisme saksi ahli konstruksi?.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh etika dan profesionalisme terhadap kinerja seorang saksi ahli jasa konstruksi. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait pentingnya mempertahankan standar etika tinggi dan profesionalisme dalam praktik saksi ahli konstruksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan pada pemahaman praktik kesaksian ahli konstruksi dan membuka jalan bagi pengembangan pedoman praktis dalam ranah ini.

2. Kajian Literatur

Dalam menghadapi kompleksitas sengketa konstruksi yang semakin meningkat, peran kritis saksi ahli jasa konstruksi memunculkan kebutuhan untuk mendalami kajian teori yang relevan. Kajian teori ini mencakup pemahaman mendalam tentang peran saksi ahli dalam industri konstruksi, etika profesi yang mengarah pada penyediaan kesaksian ahli, dan bagaimana tingkat profesionalisme saksi ahli memengaruhi kualitas dan keandalan kesaksian mereka. Selain itu, kajian teori ini juga akan

membahas bagaimana etika dan profesionalisme dapat menjadi landasan untuk mengelola konflik kepentingan yang mungkin muncul dalam praktik kesaksian ahli konstruksi. Dengan merinci konsep-konsep ini, kajian teori ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang solid untuk menyelidiki sejauh mana etika dan profesionalisme mempengaruhi kinerja saksi ahli dalam mendukung penyelesaian sengketa konstruksi secara efektif dan obyektif.

2.1. Peran Saksi Ahli dalam Konstruksi

Peran saksi ahli dalam industri konstruksi menyajikan perspektif yang mendalam tentang fungsi dan tanggung jawab saksi ahli dalam konteks hukum dan penyelesaian sengketa. Menurut Helmi (2020), saksi ahli dalam konstruksi bukan hanya individu yang menyajikan informasi teknis, melainkan juga pemangku kepentingan kunci yang membantu memutuskan hasil sengketa. Peran mereka melibatkan analisis objektif terhadap bukti teknis, memberikan interpretasi ahli terhadap masalah konstruksi yang kompleks, dan menyajikan pandangan profesional mereka kepada pihak yang bersengketa atau pihak pengadilan. Kesaksian ahli konstruksi tidak hanya memberikan

gambaran teknis tetapi juga memainkan peran kritis dalam memastikan keadilan dan kebenaran dalam penyelesaian sengketa, menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek teknis yang mendasari konflik.

Sebagai contoh, dalam kasus yang dibahas oleh Ruhyana (2021), seorang saksi ahli struktur dalam sengketa konstruksi tidak hanya memberikan penilaian terhadap kekuatan suatu bangunan, tetapi juga berperan penting dalam menyampaikan penjelasan yang dapat dimengerti oleh non-profesional. Peran saksi ahli di sini tidak hanya terbatas pada keahlian teknis mereka tetapi juga melibatkan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mengartikan informasi teknis menjadi bahasa yang dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, literatur tentang peran saksi ahli dalam industri konstruksi memberikan landasan bagi pemahaman yang holistik tentang bagaimana kontribusi mereka dapat memengaruhi penyelesaian sengketa konstruksi secara keseluruhan.

2.2. Etika Profesi dan Kesaksian Ahli

Etika profesi dan kesaksian ahli memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kajian ini. Penelitian oleh Mulyo (2018) menyoroti pentingnya integritas dan etika dalam praktek kesaksian ahli, khususnya dalam industri konstruksi. Mulyo juga menekankan bahwa saksi ahli, sebagai representatif dari profesi konstruksi, memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga standar etika tinggi agar dapat memberikan kesaksian yang objektif dan dapat dipercaya. Literatur ini membahas nilai-nilai inti etika profesi, seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi, yang harus diterapkan oleh saksi ahli konstruksi. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, saksi ahli diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada penyelesaian sengketa konstruksi dan menjaga integritas profesi secara keseluruhan.

Sebagai contoh, Lewangka (2021) menunjukkan bahwa kesaksian ahli yang didasarkan pada etika profesi dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan di pengadilan. Dengan mematuhi standar etika yang ketat,

saksi ahli dapat menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa kesaksian mereka tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat merugikan proses hukum. Oleh karena itu, literatur ini menyoroti betapa pentingnya etika profesi dalam membentuk praktik kesaksian ahli yang berkualitas dan menegaskan bahwa saksi ahli konstruksi memiliki peran kritis dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum yang adil dan objektif.

2.3. Profesionalisme dalam Praktik Konstruksi

profesionalisme dalam praktik konstruksi membahas standar-standar dan norma-norma yang harus diikuti oleh para profesional dalam industri ini. Aspek-aspek kunci dari literatur ini mencakup keterampilan teknis yang diperlukan, pengetahuan mendalam tentang regulasi dan praktek-praktek terkini, serta pentingnya integritas dalam interaksi profesional. Sebagai contoh, studi oleh ahayuningrum (2019) menyoroti betapa esensialnya pemahaman yang mendalam tentang kode etik profesi dan norma-norma industri untuk memastikan bahwa setiap profesional konstruksi menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi dan standar yang tinggi. Profesionalisme dalam praktik konstruksi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menuntut kemampuan berkomunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan regulasi.

Menurut Sulistianingrum (2023), profesionalisme dalam industri konstruksi mencakup tidak hanya keterampilan teknis yang solid tetapi juga pemahaman yang dalam tentang etika dan integritas. Mereka menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar etika dan regulasi industri untuk memastikan bahwa setiap profesional konstruksi memberikan kontribusi positif dan mematuhi prinsip-prinsip integritas dalam setiap aspek pekerjaannya. Dalam konteks saksi ahli konstruksi, pemahaman tentang profesionalisme ini menjadi landasan kritis untuk memberikan kesaksian yang valid dan dapat diandalkan, serta untuk menjaga integritas selama proses penyelesaian sengketa konstruksi.

2.4. Konflik Kepentingan dalam Kesaksian

Konflik kepentingan dalam kesaksian ahli konstruksi merujuk pada situasi di mana saksi ahli memiliki kepentingan yang dapat mempengaruhi atau meragukan obyektivitas dan keandalan kesaksiannya. Dalam literatur, konflik kepentingan sering kali ditemukan terkait dengan keterlibatan

saksi ahli dalam proyek konstruksi tertentu atau keikutsertaan sebelumnya dalam sengketa yang melibatkan pihak-pihak yang sama. Menanggapi kompleksitas konflik kepentingan ini, literatur menyoroti pentingnya etika dan profesionalisme sebagai sarana untuk mengelola dan mengurangi dampak negatifnya. Weissman & Debow (2003) dalam buku mereka menegaskan bahwa etika dan profesionalisme yang tinggi membantu saksi ahli untuk memitigasi konflik kepentingan dengan menjaga kemandirian dan kejujuran, memastikan bahwa kesaksiannya tetap obyektif dan dapat diandalkan.

Dalam mengelola konflik kepentingan, literatur juga mencermati pentingnya transparansi dalam komunikasi saksi ahli. Penjelasan terbuka mengenai potensi konflik kepentingan dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang terlibat dalam proses hukum. Dengan demikian, penelitian dalam bidang ini tidak hanya memfokuskan pada pengidentifikasian konflik kepentingan tetapi juga pada upaya untuk mengembangkan pedoman dan praktik terbaik yang dapat membantu saksi ahli konstruksi menjaga integritas mereka sambil menghadapi dinamika kompleks industri konstruksi.

2.5. Tantangan dalam Penyelesaian Sengketa

tantangan dalam penyelesaian sengketa konstruksi menyoroti sejumlah kompleksitas yang dapat muncul selama proses tersebut. Tantangan tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti ketidakpastian desain, perubahan peraturan konstruksi, dan keterlibatan multi-pihak yang berkepentingan. Aspek-aspek ini dapat menciptakan hambatan terhadap upaya penyelesaian sengketa yang efektif, dan seringkali memerlukan peran aktif dari saksi ahli untuk memberikan klarifikasi dan interpretasi teknis. Selain itu, literatur ini menekankan bahwa ketidaksepakatan antara pihak-pihak terkait klaim teknis dan komersial sering kali menjadi hambatan utama, memerlukan penanganan khusus dan peran saksi ahli yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan teknis tetapi juga

memiliki integritas etis yang tinggi untuk meminimalkan risiko bias.

Tantangan tambahan muncul dari perkembangan teknologi dan kompleksitas proyek konstruksi modern. Peran saksi ahli menjadi semakin penting dalam mengatasi hambatan ini, terutama ketika menanggapi pertanyaan teknis yang berkaitan dengan inovasi dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan penyelesaian sengketa konstruksi, saksi ahli perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek etika dan profesionalisme untuk memastikan bahwa kesaksian mereka tidak hanya akurat tetapi juga dapat diandalkan, membantu mengarahkan proses penyelesaian ke arah yang adil dan berkelanjutan.

2.6. Praktik Terbaik dalam Kesaksian

Praktik terbaik dalam memberikan kesaksian ahli di bidang konstruksi menyajikan pandangan penting terkait standar dan pedoman yang harus diikuti oleh saksi ahli. Dalam konteks ini, penelitian sering menyoroti pentingnya kualitas kesaksian dan integritas profesional. Praktik terbaik melibatkan penekanan pada keterampilan komunikasi, kemampuan analisis yang tajam, serta kepatuhan terhadap etika dan norma profesional. Standar etika memberikan landasan bagi saksi ahli untuk memastikan bahwa kesaksian yang disampaikan tidak hanya akurat secara teknis tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika profesi. Selain itu, literatur ini dapat mencakup pedoman praktis yang mencakup persiapan kesaksian, presentasi di pengadilan, dan perilaku yang diharapkan dalam interaksi dengan pihak-pihak terkait.

Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Arini & Sujarwo. (2021), penulis menyoroti praktik terbaik dalam memberikan kesaksian ahli di bidang konstruksi dengan fokus pada peran saksi ahli di pengadilan. Mereka menekankan pentingnya persiapan yang cermat sebelum memberikan kesaksian, memahami peran saksi ahli dalam konteks hukum, dan menjaga netralitas. Wawasan yang mendalam tentang bagaimana praktik terbaik dapat meningkatkan kredibilitas saksi ahli dan memberikan kontribusi positif pada proses penyelesaian sengketa konstruksi. Studi ini menjadi rujukan penting bagi penelitian yang berfokus pada pengembangan praktik terbaik dalam menjalankan fungsi saksi ahli di industri konstruksi.

2.7. Dimensi Etika dan Profesionalisme

Dalam konteks pengaruh etika dan profesionalisme terhadap kinerja seorang saksi ahli jasa konstruksi, terdapat beberapa dimensi yang perlu diperhatikan seorang Saksi Ahli. Adapun dimensi tersebut dapat di lihat pada Tabel 1 (Hasibuan, 2018).

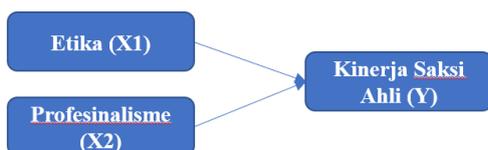
Tabel 1. Dimensi Etika dan Profesional.

No	Variabel	Dimensi	Skala
1	Etika	Integritas	Ordinal
		Komitmen	Ordinal
		Keberanian	Ordinal
		Adil	Ordinal
2	Profesional	Kompetensi	Ordinal
		Komunikasi	Ordinal
		Pengembangan Diri	Ordinal
3	Kinerja Saksi Ahli	Etika Profesionalisme	Ordinal

Dimensi-dimensi tersebut diprediksi diasumsikan sangat penting ada pada diri seorang saksi ahli agar dapat memberikan kesaksian yang benar. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengujian hubungan antara Etika dan Profesionalisme terhadap kinerja seorang saksi ahli.

2.8 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini akan dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas antara hubungan Etika (X1) dan Profesionalisme (X2) sebagai variabel bebas terhadap Kinerja Saksi Ahli Proyek Konstruksi (Y) yang merupakan variabel terikat. Model hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat di lihat pada Gambar 1 dimana akan dilihat apakah hanya salah satu variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan atau kedua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

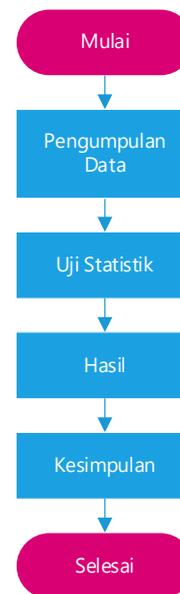


Gambar 1. Model hubungan variabel X dan Y.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan 56 responden yang terlibat. Responden adalah

orang-orang yang pernah terlibat dalam persidangan sengketa proyek konstruksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan di mulai dari pengumpulan data, uji statistik data, penarikan informasi (Hasil) dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah ini di dapat dilihat pada diagram alir Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir penelitian.

3.1 Karakteristik Responden

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini melibatkan 56 orang responden. Responden yang terlibat memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan, masa kerja dan, jenis kelamin yang bervariasi.

3.1.1 Pendidikan

Pendidikan responden dianggap sebagai faktor penting dalam pengumpulan informasi. Latar belakang pendidikan memperlihatkan kompetensi responden dalam menjawab pertanyaan terkait dimensi Etika dan Profesionalisme. Adapun latar belakang pendidikan responden yang terlibat diperlihatkan pada Tabel 2

Tabel 2. Latar belakang pendidikan responden.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/SMK	10	17,86
2	Diploma (I, II dan III)	24	42,86
3	Strata (1,2 dan 3)	22	39,28
Jumlah		56	100

Sumber: Data survei penelitian 2023.

3.1.2 Pekerjaan

Selain pendidikan, latar belakang pekerjaan responden yang pernah terlibat dalam sidang sengketa proyek konstruksi sangat menentukan seberapa fasih responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pada penelitian ini latar belakang responden diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Latar belakang pekerjaan responden.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pemilik Proyek	10	17,86

2	Kontraktor	16	28,57
3	Konsultan	14	25,00
4	Mediator	3	5,36
5	Saksi Ahli	13	23,21
Jumlah		56	100

Sumber: Data survei penelitian 2023.

3.1.3 Masa Kerja

Masa kerja responden pada penelitian ini dibagi menjadi 5 jangka waktu seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Masa kerja responden.

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	< 5 Tahun	28	50,00
2	5 - 10 Tahun	11	19,64
3	11 - 15 Tahun	7	12,5
4	16 - 20 Tahun	6	10,71
5	> 20 Tahun	4	7,14
Jumlah		56	100

Sumber: Data survei penelitian 2023.

3.1.4 Jenis Kelamin

15	P6	0,639	0,258	<i>Valid</i>
16	P7	0,725	0,258	<i>Valid</i>
17	P8	0,840	0,258	<i>Valid</i>
18	P9	0,725	0,258	<i>Valid</i>
19	P10	0,854	0,258	<i>Valid</i>

Pada penelitian ini tidak hanya melibatkan responden dari jenis kelamin tertentu saja melainkan laki-laki dan perempuan dapat terlibat. Tabel 5 akan memperlihatkan komposisi responden yang terlibat berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. Masa kerja responden.

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	Pria	47	83,93
2	Wanita	9	16,07
Jumlah		56	100

Sumber: Data survei penelitian 2023.

3.2 Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan dengan jumlah butir soal sebanyak 19 soal. Butir soal terdiri dari 9 butir untuk Etika dan 10 butir untuk profesionalisme. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat mengukur dengan benar dan menampilkan data yang tepat. Oleh sebab itu, instrumen perlu melalui tahap uji yaitu uji validitas untuk melihat bahwa instrumen sudah valid untuk digunakan atau mampu mengukur

sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, instrumen perlu melalui uji reliabilitas untuk melihat bahwa instrumen dapat digunakan dimana saja asalkan dengan tujuan yang sama.

3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen untuk melihat sejauh mana tujuan dapat diukur. Tabel 5 memperlihatkan hasil uji validitas instrumen menggunakan SPSS.

Tabel 5. Hasil uji validitas instrumen.

No	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	E1	0,738	0,258	<i>Valid</i>
2	E2	0,814	0,258	<i>Valid</i>
3	E3	0,784	0,258	<i>Valid</i>
4	E4	0,452	0,258	<i>Valid</i>
5	E5	0,774	0,258	<i>Valid</i>
6	E6	0,778	0,258	<i>Valid</i>
7	E7	0,412	0,258	<i>Valid</i>
8	E8	0,447	0,258	<i>Valid</i>
9	E9	0,293	0,258	<i>Valid</i>
10	P1	0,648	0,258	<i>Valid</i>
11	P2	0,677	0,258	<i>Valid</i>
12	P3	0,813	0,258	<i>Valid</i>
13	P4	0,840	0,258	<i>Valid</i>
14	P5	0,785	0,258	<i>Valid</i>

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk melihat bahwa instrumen yang digunakan dapat digunakan dimana saja asalkan memiliki tujuan pengukuran sama. Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS pada penelitian ini diperlihatkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas instrumen.

No	Variabel	Chronbach's Alpha	Keterangan
1	Etika (X1)	0,787	<i>Reliabel</i>
2	Profesionalisme (X2)	0,912	<i>Reliabel</i>
3	Kinerja Saksi Ahli (Y)	0,772	<i>Reliabel</i>

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk melihat tanggapan dari responden terkait pentingnya Etika dan Profesionalisme terhadap Kinerja Saksi Ahli khususnya bidang konstruksi. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan membagi tingkat kesetujuan mereka menjadi 5 yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS) bobot 1, Tidak

Setuju (TS) bobot 2, Cukup Setuju (CS) bobot 3, Setuju (S) bobot 4 dan Sangat Setuju (SS) bobot 5. Hasil yang diperoleh melalui survei diperlihatkan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Tanggapan responden Etika - Kinerja Saksi Ahli.

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	25	44,64
2	Setuju (S)	21	37,50
3	Cukup Setuju (CS)	10	17,86
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		56	100

Tabel 8. Tanggapan responden Profesionalisme - Kinerja Saksi Ahli.

No	Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	30	53,57
2	Setuju (S)	22	39,29
3	Cukup Setuju (CS)	4	7,14
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		56	100

4.2 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 5 yaitu uji validitas instrumen. Instrumen yang digunakan ini diketahui "Valid" sehingga dapat digunakan untuk mengukur data sesuai tujuan penelitian. Hal ini didasari oleh perbandingan nilai r -hitung $>$ r -tabel yang menjadi syarat bahwa sebuah instrumen dikatakan valid (Dharma, 2021). Seperti dapat di lihat bahwa r -tabel untuk 56 responden adalah 0,258 dan r -hitung tiap item lebih besar dari r -tabel tersebut. Sedangkan uji reliabilitas instrumen seperti dapat di lihat pada Tabel 6 disimpulkan sebagai "Reliabel". Hasil ini didasari oleh nilai *Chronsbach's Alpha* tiap instrumen lebih besar dari 0,70. Dimana nilai *Chronsbach's Alpha* instrumen harus lebih besar dari 0,70 agar layak dinyatakan sebagai reliabel (Dharma, 2021).

Hasil pengukuran yang telah dilakukan seperti di lihat pada Tabel 7 untuk

pengaruh Etika terhadap Kinerja Saksi Ahli memperlihatkan bahwa sebanyak 25 responden menyatakan Sangat Setuju (SS) dan 21 diantaranya menyatakan Setuju (S). Sementara 10 responden menyatakan Cukup Setuju (CS). Hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh responden setuju bahwa Etika seorang saksi ahli berpengaruh terhadap kinerjanya sebagai Saksi Ahli khususnya bidang Konstruksi karena tidak ada seorangpun responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya, hasil pengukuran respon Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja Saksi Ahli diperlihatkan pada Tabel 8. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 30 responden menyatakan Sangat Setuju (SS) dan 22 diantaranya menyatakan Setuju (S). Sementara 4 responden menyatakan Cukup Setuju (CS). Hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh responden setuju bahwa Profesionalisme seorang saksi ahli berpengaruh terhadap kinerjanya sebagai Saksi Ahli khususnya bidang Konstruksi. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada seorangpun responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian hasil dan pembahasan. Etika dan Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap Kinerja seorang Saksi Ahli. Seorang Saksi Ahli yang memiliki Etika yang baik dan Profesional dibidangnya akan dapat memberikan kinerja terbaik sebagai Saksi Ahli pada persidangan sengketa proyek konstruksi. Oleh sebab itu, sangat perlu bahwa seorang saksi ahli memiliki Integritas, Komitmen, rasa Keadilan dan Keberanian untuk menjadi saksi ahli serta memiliki Kompetensi, Komunikasi yang baik serta mau mengembangkan Diri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan bagi seorang ahli yang ingin menjadi Saksi Ahli dalam mempersiapkan dirinya. Begitu pula bagi pengguna Saksi Ahli untuk dapat mempertimbangkan Etika dan Profesionalisme yang dimiliki untuk menentukan seseorang dapat diundang sebagai Saksi Ahli.

6. Referensi

- Arini, K. N., & Sujarwo, H. (2021). Kedudukan Saksi Ahli dalam Persidangan Perkara Pidana. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 7(2), 245-256.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Hasibuan, A. (2018). Etika Profesi-Profesionalisme Kerja.

- Helmi, M. (2020). Penemuan Hukum oleh Hakim Berdasarkan Paradigma Konstruktivisme. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 22(1), 111-132.
- Ir Sulistijo Sidarto Mulyo, M. T., & Santoso, B. (2018). *Proyek Infrastruktur & Senketa Konstruksi*. Kencana.
- Lewangka, O., Mardjuni, S., & Muhibuddin, A. (2021). *ETIKA PROFESI & KOMPETENSI AUDITOR: Perspektif Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Pusaka Almailda.
- Rahayuningrum, E. (2019). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Ruhyana, N. (2021). *Rekonstruksi Rahasia Kedokteran Dalam Perspektif Pencegahan Penularan Virus HIV/AIDS Kepada Keluarga Inti dan Tenaga Kesehatan Berbasis Nilai Keadilan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).
- Sulistianingrum, M., & Murtinugraha, E. (2023, September). **TANTANGAN DAN PELUANG DI INDUSTRI KONSTRUKSI MELALUI PENDIDIKAN TEKNIK**

